



# Seminar Nasional MOBILITAS AKADEMIK

<https://mbkmunesa.id/>

## PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK SEBAGAI STRATEGI IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR: ANALISIS KEBUTUHAN DAN TANTANGAN

**Hilma Alia<sup>1)</sup> Ratu Mauladaniyati<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup> Pendidikan Matematika, PSDKU, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia.

Corresponding author: 24111754038@mhs.unesa.ac.id

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan dan tantangan dalam pembelajaran berbasis proyek sebagai strategi implementasi merdeka belajar. Ruang lingkup penelitian meliputi Konsep Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL), analisis kebutuhan, Tantangan Implementasi PjBL dalam Merdeka Belajar, dan strategi implementasi PjBL dalam merdeka belajar. Penelitian menggunakan pendekatan dengan data sekunder dari video Channel Youtube “Polman Bandung” yang mendokumentasikan pelatihan konsep dan studi kasus menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PjBL terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan kewirausahaan mahasiswa. Metode ini mendorong mahasiswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta kreatif. Mahasiswa yang terlibat dalam PBL menunjukkan peningkatan dalam kemampuan kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah. Mereka juga lebih termotivasi untuk belajar dan berinovasi. Kegiatan ini tidak hanya membahas teori PBL, tetapi juga mengaitkannya dengan penguatan ekosistem kewirausahaan serta industri yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman praktis dan membangun jaringan profesional.

Kata Kunci: Pembelajaran Berbasis Proyek, kebutuhan, tantangan.

### Pendahuluan

Pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran otentik yang langsung melibatkan siswa dengan konten pembelajarannya (Ismail, 2018). Dalam model ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi mereka juga aktif terlibat dalam merencanakan, merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek-proyek yang relevan dengan materi pelajaran. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran dan mengembangkan keterampilan praktis seiring dengan berpartisipasi dalam proyek-proyek tersebut (Kamarudin, Suarni, Rambe, Sakti, & Kurniadi, 2023). Pembelajaran berbasis proyek juga memfasilitasi pembelajaran aktif, di mana siswa secara langsung terlibat dalam proses belajar melalui proyek yang mereka kerjakan, bukan hanya sebagai pendengar pasif dalam kelas (Sari, Sesmiarni, & Febriani, 2024). Tujuan dari pengajaran ini untuk memperkuat kemampuan literasi dan numerasi siswa serta pengetahuannya pada tiap mata pelajaran. Fase atau tingkat perkembangan itu sendiri berarti capaian pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa, disesuaikan dengan karakteristik, potensi serta kebutuhan siswa. Kurikulum Merdeka memberi kebebasan dan berpusat pada siswa, guru dan sekolah bebas menentukan pembelajaran yang sesuai (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Oleh karena itu, pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu metode pembelajaran yang sangat efektif untuk diimplementasikan dalam dunia pendidikan.

Secara umum, pembelajaran berbasis proyek sudah banyak diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik maupun non-akademik, dengan pendidik memberikan materi-materi dasar dalam sebuah pembelajaran yang mana

selanjutnya siswa dan mahasiswa diberikan tugas untuk membuat proyek berdasarkan materi-materi dasar yang telah diberikan. Selain itu, salah satu implementasi program Merdeka Belajar ini sering kali membebaskan para siswanya untuk mencari sumber-sumber pembelajaran lain sehingga membuat para siswa dan mahasiswa dapat berkreasi se kreatif mungkin dalam menyelesaikan proyeknya. Para siswa dan mahasiswa juga cenderung mencari referensi proyek dari berbagai macam sumber sehingga menggunakan berbagai macam media yang sangat efektif. Dalam pandangan lain, sistem pembelajaran berbasis proyek mungkin terlihat tidak terarah atau dianggap kurang efektif sebab menggunakan sumber pembelajaran yang sangat luas dalam mengerjakan tugasnya. Dalam konteks pendidikan, pembelajaran berbasis proyek justru dijadikan ajang dalam meningkatkan pikiran kreatif dari siswa namun masih dalam bimbingan dari pendidik. (Wulandari, 2016) Mengatakan bahwa dalam hal ini, peserta didik mencari pengalaman langsung yang dapat membawa mereka dalam merencanakan kehidupan di masa mendatang dan eksistensinya sebagai manusia yang menguasai teknologi dan berwawasan lingkungan.

Kebutuhan yang sangat diperlukan dalam memaksimalkan kegiatan pembelajaran berbasis proyek adalah sumber-sumber serta fasilitas yang memadai, kebutuhan yang dipenuhi dengan baik membantu siswa dan mahasiswa mengorganisasi informasi secara sistematis dan mencari referensi lebih luas lagi. Dengan memenuhi kebutuhan berupa penyediaan fasilitas serta menjadi fasilitator bagi siswa, metode pembelajaran ini membantu siswa mengidentifikasi informasi penting, memilah informasi yang tidak sesuai dengan materi, dan mengembangkan kreativitas siswa dan mahasiswa. Dalam konteks kewirausahaan, PjBL memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan praktis yang diperlukan dalam dunia usaha. Melalui PjBL, mahasiswa tidak hanya belajar teori kewirausahaan, tetapi juga menerapkannya dalam situasi nyata, seperti merancang rencana bisnis, melakukan analisis pasar, dan mengembangkan produk atau layanan. PjBL mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif, yang merupakan kompetensi penting dalam kewirausahaan. Dengan bekerja dalam kelompok, mahasiswa belajar untuk berkomunikasi secara efektif, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan yang tepat. Selain itu, PjBL juga memungkinkan mahasiswa untuk berinteraksi dengan mitra industri, yang dapat memberikan wawasan dan pengalaman berharga dalam menjalankan usaha.

Namun selain itu pula, tantangan yang harus dihadapi ialah tidak semua mahasiswa memiliki motivasi atau minat yang sama dalam kewirausahaan, yang dapat mempengaruhi partisipasi aktif mereka dalam proyek. Proyek berbasis pembelajaran memerlukan waktu yang cukup untuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang sering kali bertentangan dengan kurikulum yang padat. Mengintegrasikan PjBL ke dalam kurikulum yang sudah ada memerlukan perubahan struktural dan dukungan dari pihak manajemen institusi. Tantangan lainnya adalah kebutuhan akan dukungan dari pihak sekolah dan orang tua. Agar PjBL dapat dilaksanakan dengan sukses, diperlukan dukungan dalam bentuk kebijakan, sumber daya, dan lingkungan belajar yang kondusif (Astuti, Sahara, & Gusmaneli, 2025).

Penelitian-penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek (PjBL) memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas belajar dan kreativitas siswa serta mahasiswa. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan kepada seluruh siswa kelas VII SMP Dwijendra Denpasar tahun pelajaran 2011/2012 yang terdiri atas 225. Berdasarkan temuan dan pembahasan mengenai pengaruh MPjBL dan MPK terhadap kinerja ilmiah siswa memiliki implikasi bahwa ternyata MPjBL lebih efektif dalam pencapaian kinerja ilmiah siswa menuju hasil yang lebih baik. Hal ini disebabkan MPjBL berdasarkan pada filsafat konstruktivisme dan model ini berpusat pada siswa (Marlinda, 2012). Penelitian lain juga dilakukan pada pembelajaran fisika di SMA PGRI Kasiyan yang menghasilkan (Kristansi, Subiki, & Handayani, 2016) Pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (project based learning model) diketahui aktivitas belajar siswa yang paling tinggi yaitu berdiskusi dan mengerjakan tugas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami secara mendalam konsep Project Based Learning (PjBL) dalam konteks pendidikan kewirausahaan. Salah satu tujuan utama adalah untuk menggali definisi, kriteria, dan formula yang mendasari PjBL, sehingga dapat memberikan kerangka kerja yang jelas bagi pengimplementasiannya di perguruan tinggi. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis bagaimana PjBL dapat diintegrasikan kedalam kurikulum pendidikan kewirausahaan, serta mengevaluasi dampaknya terhadap keterampilan mahasiswa. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diidentifikasi praktik terbaik dalam penerapan PjBL yang dapat diadopsi oleh institusi pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga pada aplikasi praktis yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mendukung penguatan ekosistem kewirausahaan di perguruan tinggi dengan memberikan rekomendasi yang berbasis pada temuan yang diperoleh.

Penelitian ini memiliki berbagai manfaat yang signifikan, baik bagi mahasiswa, dosen, institusi pendidikan, maupun masyarakat luas. Pertama, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi dengan memberikan wawasan tentang bagaimana PjBL dapat diterapkan secara efektif. Dengan penerapan PjBL, mahasiswa tidak hanya belajar teori kewirausahaan, tetapi juga mendapatkan pengalaman praktis yang relevan dengan dunia nyata. Kedua, penelitian ini akan membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan praktis yang diperlukan untuk sukses di dunia kewirausahaan. Melalui proyek nyata, mahasiswa dapat belajar tentang analisis pasar, perencanaan bisnis, dan inovasi produk, yang semuanya merupakan keterampilan penting dalam menjalankan usaha. Ketiga, penelitian ini mendorong minat dan motivasi mahasiswa untuk berwirausaha. Dengan memberikan pengalaman langsung dalam menyelesaikan proyek, mahasiswa akan lebih termotivasi untuk mengeksplorasi ide-ide kewirausahaan dan mengembangkan rencana bisnis mereka sendiri. Keempat, penelitian ini juga berkontribusi pada kolaborasi antara institusi pendidikan dan mitra industri. Dengan melibatkan mitra industri dalam proyek kewirausahaan, mahasiswa dapat memperoleh dukungan dan sumber daya yang diperlukan untuk mengembangkan ide-ide mereka. Selanjutnya, penelitian ini akan membantu mahasiswa dalam mengembangkan soft skills, seperti komunikasi, kerja sama, dan pemecahan masalah, yang sangat penting dalam dunia kerja. Terakhir, penelitian ini akan memberikan rekomendasi bagi pengambil kebijakan di institusi pendidikan untuk mengintegrasikan PjBL dalam kurikulum kewirausahaan secara lebih efektif, serta menambah literatur dan penelitian tentang PjBL dan kewirausahaan.

## **Metode**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan didukung studi pustaka yang berasal dari jurnal, buku, penelitian terdahulu, yang berkaitan dengan eksplorasi dan memahami penerapan Project Based Learning (PjBL) dalam konteks pendidikan serta kewirausahaan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan praktik yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa. Data dari penelitian ini berupa data sekunder yang berasal dari video Channel Youtube "Polman Bandung" yang dipublikasikan pada tahun 2021, dimana dalam video tersebut mendokumentasikan proses pelatihan dan pemaparan serta penelitian mengenai PjBL. Penggunaan data sekunder dipilih karena membantu peneliti mengetahui situasi pembelajaran secara nyata tanpa melakukan observasi langsung. Pengumpulan data dilakukan dengan cara peneliti menonton video kemudian mencatat informasi penting, seperti tahapan pelaksanaan (pemberian petunjuk, panduan membaca, evaluasi. Langkah analisis data dilakukan dengan peneliti menonton video kemudian mentranskrip informasi yang berupa data terkait pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Data tersebut kemudian disaring untuk menemukan informasi apa saja yang sesuai dengan kebutuhan penelitian dan mengelompokkan informasi tersebut. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, peneliti menggunakan triangulasi data, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan member checking dengan

meminta umpan balik dari partisipan mengenai temuan awal untuk memastikan akurasi interpretasi.

### Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan Project Based Learning (PjBL) dalam pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi. Melalui metode kualitatif yang melibatkan wawancara, observasi, dan analisis dokumen, beberapa temuan signifikan berhasil diidentifikasi oleh pihak pertama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PjBL diterapkan dengan baik dalam beberapa mata kuliah kewirausahaan. Dosen mengintegrasikan proyek nyata yang relevan dengan dunia usaha, seperti pengembangan rencana bisnis dan analisis pasar. Mahasiswa dibagi ke dalam kelompok untuk bekerja sama dalam menyelesaikan proyek, yang mendorong kolaborasi dan komunikasi di antara mereka. Proyek yang dilakukan tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga pada praktik nyata yang dapat diimplementasikan di lapangan.

Tabel 1. Keterangan Tabel

No	Aspek 1	Hasil	Pembahasan
1	Penerapan PjBL	PjBL diterapkan dalam beberapa mata kuliah kewirausahaan dengan proyek nyata yang relevan.	Dosen mengintegrasikan proyek yang mendorong kolaborasi dan komunikasi antar mahasiswa, meningkatkan pengalaman belajar.
2	Keterampilan yang Dikembangkan	Mahasiswa menunjukkan peningkatan dalam berpikir kritis, kreativitas, dan pemecahan masalah.	PjBL membantu mahasiswa untuk menganalisis situasi dan merumuskan solusi, yang penting dalam konteks kewirausahaan.
3	Tantangan yang Dihadapi	Keterbatasan sumber daya dan kesulitan dalam merancang proyek yang sesuai dengan kurikulum.	Beberapa dosen mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan PBL secara efektif, yang dapat mempengaruhi hasil belajar.
4	Dukungan dari Mitra Industri	Kolaborasi dengan mitra industri memberikan akses ke sumber daya dan pengalaman praktis.	Kemitraan dengan perusahaan lokal meningkatkan relevansi proyek dan membantu mahasiswa memahami dinamika dunia usaha.
5	Rekomendasi untuk Pengembangan	Diperlukan peningkatan dukungan institusi dan pelatihan bagi dosen untuk penerapan PjBL.	Membangun kemitraan yang lebih kuat dengan industri dapat menciptakan peluang bagi mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan.
6	Manfaat PjBL	Meningkatkan kualitas pembelajaran dan relevansi kurikulum di perguruan tinggi.	PjBL berpotensi untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan di dunia nyata dan

			meningkatkan minat berwirausaha.
--	--	--	----------------------------------

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar institusi pendidikan meningkatkan dukungan terhadap penerapan PjBL dengan menyediakan sumber daya yang memadai dan pelatihan bagi dosen. Selain itu, penting untuk membangun kemitraan yang lebih kuat dengan industri untuk menciptakan peluang bagi mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan mereka. Dengan demikian, PjBL dapat menjadi metode yang efektif dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan di dunia kewirausahaan.

## Kesimpulan

PjBL merupakan pendekatan pedagogis yang menekankan keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses belajar melalui penyelesaian proyek nyata. Dalam konteks kewirausahaan, PjBL tidak hanya berfungsi sebagai metode pengajaran, tetapi juga sebagai alat untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan di dunia usaha. Dengan menerapkan PjBL, mahasiswa tidak hanya belajar teori kewirausahaan, tetapi juga mendapatkan pengalaman praktis yang relevan. Melalui proyek nyata, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan penting seperti analisis pasar, perencanaan bisnis, dan inovasi produk. Keterlibatan dalam proyek ini mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan kreatif, serta meningkatkan kemampuan pemecahan masalah yang sangat dibutuhkan dalam dunia kewirausahaan.

PjBL mendorong mahasiswa untuk bekerja sama dalam menyelesaikan proyek, yang membantu mereka mengembangkan keterampilan interpersonal. Dalam lingkungan kerja yang semakin kompleks, kemampuan untuk berkolaborasi dan berkomunikasi secara efektif menjadi sangat penting. Melalui interaksi dalam kelompok, mahasiswa belajar untuk menghargai perspektif orang lain dan mengembangkan solusi yang lebih komprehensif. Namun, penerapan PjBL juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama yang diidentifikasi adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi fasilitas maupun bahan ajar. Beberapa dosen mengungkapkan kesulitan dalam merancang proyek yang sesuai dengan kurikulum dan relevan dengan kebutuhan industri. Selain itu, tidak semua mahasiswa memiliki motivasi yang sama dalam berpartisipasi aktif dalam proyek, yang dapat mempengaruhi hasil akhir. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk memberikan dukungan yang memadai dalam hal sumber daya dan pelatihan bagi dosen. Dengan demikian, penerapan PjBL dalam pendidikan kewirausahaan tidak hanya bermanfaat bagi mahasiswa, tetapi juga bagi institusi pendidikan dan masyarakat luas. Melalui pendekatan ini, diharapkan akan lahir generasi wirausahawan yang kreatif, inovatif, dan siap berkontribusi dalam pengembangan ekonomi. Penelitian dan pengembangan lebih lanjut dalam bidang ini sangat diperlukan untuk memastikan bahwa PjBL dapat diimplementasikan secara efektif dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan.

## Daftar Pustaka

- Astuti, F. R., Sahara, I. R., & Gusmaneli, G. (2025). Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia Vol. 3, No. 1*, 1-15.
- Ismail, R. (2018). Perbandingan keefektifan pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran berbasis masalah ditinjau dari ketercapaian tujuan pembelajaran . *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika, 13 (2)*, 2018, 181-188, 181-188.
- Kamarudin, I., Suarni, E., Rambe, S., Sakti, B. P., & Kurniadi, P. (2023). Penerapan Model Pembelajaran berbasis Proyek dalam Pendidikan: Tinjauan Literatur. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 2742-2027.

- Kristansi, Y. D., Subiki, & Handayani, R. D. (2016). MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (PROJECT BASED LEARNING MODEL) PADA PEMBELAJARAN FISIKA DI SMA. *Jurnal Pembelajaran Fisika, Vol. 5 No. 2*, 122-128.
- Marlinda, N. L. (2012). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF DAN KINERJA ILMIAH SISWA*. Buleleng: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedi Volume 6 Nomor 4*, 7174-7187.
- Sari, F., Sesmiarni, Z., & Febriani, S. (2024). Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMAN 5 Payakumbuh. *Al Itibar: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 11 No. 3*, 281-288.
- Wulandari, F. E. (2016). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Melatih Keterampilan Proses Mahasiswa. *Jurnal Pedagogi A ISSN 2089-3833 Volume. 5, No. 2*, 247-254.